



MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH

Atika Estiana Dewi^{1)*}, Indahsari²⁾, Tri Aryani³⁾

^{1, 2, 3)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Jln.Hasan Kepala Ratu No. 1052 Sindang Sari 34157

*atikaestiana@gmail.com

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

Implementation of character education can be carried out in various ways ranging from how to behave positively in the environment, to put character values into the learning process. Thus it is expected that through character education applied, it can equip students early, so that students have good character and can be an example for further generations. With character education can also equip students to be strong individuals and as citizens who can build a nation into a nation of strong character.

Keywords: *pendidikan; karakter; usia dini*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang. Pendidikan karakter harus mulai ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Oleh sebab itulah pendidikan karakter perlu dilakukan kepada anak usia dini, untuk menanamkan sifat-sifat moral mental, ahlak, yang kuat. Pendidikan karakter pertama kali harus dibentuk dari keluarga, karena keluarga memiliki faktor penting dalam proses

pendidikan karakter pada seorang anak. Pendidikan karakter ini juga sangat penting untuk ditingkat pada anak usia dini, Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tetapi akhir-akhir ini di Indonesia sedang dihapkan oleh permasalahan mengenai krisis moral yang terjadi klangan generasi muda. Semakin hari permasalahan tersebut

semakin meningkat mengenai krisis moral ini. Maraknya kenakalan kenakalan yang dilakukan oleh remaja saat ini tepatnya yang masih duduk di bangku sekolah seperti menyontek, merokok, membolos, tauran dan berbagai perilaku menyimpang lainnya. Ini merupakan salah satu bukti bahwa generasi muda saat ini sudah sangat rusak. Hal ini perlu dibina untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut. Pembinaan itu dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*literature review*) mengenai pendidikan karakter, khususnya dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik/ mahasiswa. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan memiliki karakter yang lebih baik dan bisa bermanfaat untuk orang yang ada disekelilingnya. Jelas sekali melalui pendidikan, wawasan seseorang menjadi luas, karena pendidikan memberi peluang bagi seseorang untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman.

Ki. Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar menjadi manusia dan anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani agar dapat memajukan

kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hartono:2012). Jadi melalui pendidikan peserta didik/mahasiswa akan memajukan sikap dan perilaku, pikiran, dan jasmani yang sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan. Dengan kata lain peserta didik/mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang selanjutnya. Anak usia dini ini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini ini juga belum memiliki banyak pengaruh negatif dari lingkungan maupun luar. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sebenarnya maka penanaman karakter pada usia dini penting untuk dilakukan. Menurut Daryanto (2013) dalam bukunya *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah* menuliskan contoh pembiasaan karakter yang dapat kita lakukan di sekolah memiliki 18 jenis nilai karakter: Relegius, jujur, tolreansi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Menurut Samani dan Hariyanto (2012:43) Karakter adalah ilmu dasar yang membangun pribadi seseorang baik yang terbentuk melalui hereditas maupun

lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Akbar (dalam Adisusilo 2012:79) bahwa watak atau karakter sangat penting untuk kesuksesan hidup seseorang. Karakter tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan. Akan tetapi oleh kemampuan mengelola diri yang didalamnya termasuk karakter pada orang lain (*soft skill*). Pendidikan karakter menurut Muslich (2011:29) adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sama dengan watak atau budi pekerti yang berusaha untuk menanamkan nilai atau keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Menurut Sudirman, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses kearah manusia yang sempurna. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling

sensitive dan menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggungjawab orang tua (Kartadinata. 2009). disisi lain disebutkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan li generasi. Menurut Marzuki (2013), pendidikan karakter mengandung tiga unsure pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada peserta didik tetapi lebih dan untuk pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. (jurnal Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA). Pendidikan karakter merupakan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga untuk memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa.2011:8). Oleh karena itu sebagai upaya untuk penanaman nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini dari keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, misalnya nilai kejujuran, disiplin, mandiri, sopan santun, kecerdasan berpikir.

Karakter bukanlah sesuatu yang didapat secara genetik, karakter merupakan hasil beajar dan membutuhkan proses untuk memilikinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan factor sosialisasi dan lingkungan (Muslich.2011:97). Anak- anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh padalingkungan yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak suci dilahirkan dapat berkembang secara optimal. Di sekolah

menengah atas, pendidikan karakter dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai pada setiap matakuliah dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai karakter tidak hanya berkaitan dengan tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik/ mahasiswa di masyarakat (Muslich:2011:86)

Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lickona dan Walker, et. al. (2016:84) bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Karakter sebagai kepribadian yang terbentuk dari kebajikan digunakan sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang dirancang untuk dapat memahami mengenai nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Menurut Raharjo (dalam Zubaedi, 2012:16) ada lima tujuan karakter yaitu:

- (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;
- (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang

mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;

(5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas yang dikutip Rohman (dalam Adi Susilo, 2012:237—239) terdapat enambelas sikap dalam karakter yakni (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerjakeras, (5) disiplin, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingintahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cintatanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cintadamai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan. Contoh pembiasaan karakter yang dapat kita lakukan di sekolah adalah sebagai berikut

A). **Religius** adalah sikap serta perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain, dan juga mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan: (1). sebelum memulai kegiatan belajar membiasakan siswa untuk berdoa bersama, (2). jika terdapat teman yang berbeda agama siswa diajarkan untuk tidak mengejek atau membeda-bedakan dan menghormati teman tersebut, (3). mengajarkan surat-surat pendek, (4). mengajarkan doa-doa pada kehidupan sehari-hari (5). mengajarkan cara-cara wudhu dan sholat (6). sebelum pulang siswa berdoa bersama-sama.

B). **Jujur** adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta pekerjaan. Implementasinya dapat dilakukan dengan:

1. jika menemukan barang teman harus dikembalikan,
2. berkata jujur kepada semua orang,
- 3.. tidak berbohong
4. memberikan pujian tanpa harus berkata bohong kepada anak-anak agar kedepannya anak tidak kecanduan kata-kata bohong.

C). **Toleransi** adalah sikap serta tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat sikap, dan juga tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Implementasinya dilakukan dengan: 1) Mengajarkan anak agar tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi dengan sesama teman; 2) memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus; 3) Bekerja dalam kelompok yang berbeda; 4) Menghargai pendapat orang lain

D) **Disiplin** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan juga patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan. Implementasinya dapat dilakukan dengan: 1) mengajarkan anak agar datang tepat waktu, 2) mengikuti tata tertib sekolah, 3) menjaga kebersihan lingkungan, 4) Berpakaian rapi, 5) mengumpulkan tugas tepat waktu.

E) **Kerja Keras** adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan juga peraturan. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (1) mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, (2) belajar dengan sungguh-sungguh.

F) **Kreatif** Adalah berpikir serta melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara ataupun hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Implementasinya dapat dilakukan dengan: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.

G) **Mandiri** adalah sikap serta perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Implementasinya dapat dilakukan dengan:

- 1) mengajarkan anak untuk menabung,
- 2) mengajarkan anak untuk memakai sepatu sendiri,
- 3) mengajarkan untuk berpakaian sendiri,
- 4) mengajarkan untuk mandi sendiri,
- 5) memberikan tugas untuk membersihkan dan menyimpan mainannya,
- 6) melatih anak buang air kecil atau air besar di toilet
- 7) Tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas

H) **Demokrasi** adalah cara berfikir, bersikap, bertindak, yang menilai sama hak serta kewajiban dan dirinya orang lain. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (1) Mengajarkan anak menghargai perbedaan, beritahu kepada anak bahwa perbedaan bukan berarti memiliki kesalahan, perbedaan sebaiknya disikapi dengan tenang dan lapang, (2) Mengajarkan rasa tanggung jawab, orang tua dapat memberikan tugas yang ringan pada anak. Misalnya merapikan kembali mainana yang sudah digunakan, anak akan mulai memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan tanggung jawab, (3) Tidak menghakimi,

I) **Rasa Ingin Tahu** adalah sikap serta tindakan yang selalu berupaya demi mengetahui mendalam dan juga meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (1) mendorong bentuk perhatian mental seperti kecerdasan, (2) memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru secara mendalam, (3) membiarkan anak bereksperimen, (4) memberi tantangan agar anak penasaran.

J) **Semangat Kebangsaan** adalah cara berpikir, bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan juga negara di atas kepentingan diri atau kelompoknya. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (1) melakukan upacara rutin sekolah, (2) melakukan upacara hari-hari besar nasional, (3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, (4) memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, (5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, (6) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.

K) **Cinta Tanah Air** adalah cara berpikir, bertindak, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan juga negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Implementasiannya dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- 2) Memperkenalkan tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,
- 4) Biasakan diri untuk menggunakan produk dalam negeri,

5) Memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia (gambar pakaian adat, tarian adat, rumah tradisional, senjata tradisional, dan alat musik tradisional)

I) **Menghargai Prestasi** adalah sikap dan tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Implementasinya dapat dilakukan dengan misalnya, (1) memberikan penghargaan atas hasil karya anak, (2) memajang tanda-tanda gagasan perbuatan kebiasaan Karakter penghargaan prestasi, (3) menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

M) **Bersahabat/Komunikatif** adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (a) Menjadi sahabat bagi anak, (b) mengajarkan anak untuk saling sapa kepada teman yang lain, (c) berkomunikasi dengan bahasa yang santun, (d) memberi ruang untuk anak bersosialisasi, (e) tunjukkan contoh persahabatan melalui tanyang-tayangan yang menunjukkan persahabatan, (f) mengajarkan anak agar dapat mengatur emosi, dan (g) Menanamkan nilai kejujuran dan cara menangani masalah.

N) **Cinta Damai** adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (1) menciptakan suasana kelas yang damai, (2) membiasakan perilaku yang anti kekerasan,

(3)membelajaran yang tidak bisa gender, (4)kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang, (5)mengenalkan anak untuk bersosialisasi yang baik dengan teman dan orang lain, (6)mengajarkan anak untuk tidak membedakan dalam berteman, (7)mengajarkan anak untuk tidak memiliki rasa dendam dan iri terhadap orang lain.

O) **Gemar Membaca** adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Implementasinya dapat dilakukan dengan: memilihkan anak buku bacaan yang menarik agar tertarik untuk membaca; meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya membaca;menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca, saling tukar bacaan; membuat suasana nyaman yang mendukung minat baca anak; .pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

P) **Peduli Lingkungan** adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya, dan juga mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Implementasinya dapat dilakukan dengan: 1)Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah kepada anak, 2)Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan agar anak paham pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan diri, 3)Menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4)Membiasakan hemat energi, 5)Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, 6)Menyediakan peralatan kebersihan.

Q) **Peduli Sosial** adalah sikap serta tindakan yang selalu ingin memberi

bantuan kepada orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan. Implementasinya dapat dilakukan dengan: 1)Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial kepada anak, 2)Melakukan aksi sosial dengan mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong kepada sesama, 3)Mengajarkan anak untuk menyumbang barang yang tidak dipakai untuk orang yang membutuhkan, 4)Berempati kepada sesama teman dan juga orang lain, 5)Membangun kerukunan dengan teman-teman. 6)Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama.

R) **Tanggung Jawab** adalah sikap sertaperilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan juga kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Implementasinya dapat dilakukan dengan: 1)Melakukan tugas tanpa disuruh, 2)Pelaksanaan tugas piket secara teratur, 3)Meminta anak membuang bungkus kueh di tempat sampah.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut *Character Education Quality Standart* sebagaimana dikutip Mulyasa (Mucslch. 2011:35) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif adalah sebagai berikut.

- 1.Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2.Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari cara berperilaku positif di lingkungan, sampai memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan melalui pendidikan karakter yang diterapkan dapat membekali peserta didik secara dini agar

peserta didik memiliki karakter yang baik dan dapat menjadi contoh bagi generasi selanjutnya. Dengan Pendidikan karakter juga dapat membekali peserta didik menjadi individu yang tangguh dan sebagai warga Negara yang dapat membangun bangsa menjadi bangsa yang berkarater kuat.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik hendaknya tidak hanya mengajarkan secara teoritis, namun lebih difokuskan pada pembentukan nilai-nilai karakter ada beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan pada anak usia dini: relegius, jujur, tolreansi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo J.R.(2012). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivis medan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Hendriana, Evina Cinda, Arnold Jacobus. (2016). *Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Dalam jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (Daring) Vol 1(2) 27—28. Tersedia: <https://www.researchgate.net>. (3 september 2019)
- Hartono.(2012). *Pengertian Pendidikan*.<http://fatamorgana.wordpress.com>

Kartadinata, S.(2009). *Mencari Bentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. UPI.

Marzuki, Farhan.(2016). Pendidikan Karakter Visi-Visi Pendidikan Akhlak.
<http://pendidikanfarhan.blog.co>

Muclich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya: Bandung.

Murniyetti, Engkizar, Fuady Anwar. (2016). *Pola Pelaksanaan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter (Daring) Vol 6 (2) 163—164*. Tersedia: <http://media.nelite.com>. (3 September 2019)

Sudaryanti, Eka Sapti Cahyaningsih, Nurtanio Agus Purwanto. (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembahasan Keteladanan. Dalam Jurnal Pendidikan Karakter (Daring) Vol 6 (2) 204, 207-208*. Tersedia: <http://journal.uny.ac.id>. (4 september 2019)

Samani,MuchlasdanHariyanto.(2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Renada Media Group